

# ANALISIS FUNGSI SASTRA PADA NOVEL “ANAK-ANAK LANGIT” KARYA MOHD AMIN M.S

## ABSTRAK

**Rini Anggraini. 2014.** *Novel “Anak-Anak Langit” Karya Mohd Amin M.S: Analisis Fungsi Sastra.* Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Mulawarman, Samarinda. Dosen Pembimbing (I) Drs.Syaiful Arifin, M.Hum, dan (II) Dr. H. Mursalim, M.Hum.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah novel sebagai salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung dua fungsi yakni menghibur (*dulce*), dan memberi sesuatu bermanfaat (*utile*) yang didalamnya mengandung banyak hal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Terlebih di dalamnya banyak pelajaran moral sehingga dapat dijadikan tuntunan manusia untuk hidup dengan moral yang baik di masyarakat, dan di dalamnya banyak mengandung fungsi estetis yang bersifat keindahan serta didalamnya banyak ajaran nilai religius yang dapat dijadikan sebagai pedoman di masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fungsi sastra diantaranya fungsi rekreatif sastra, fungsi didaktif sastra, fungsi moralitas sastra, fungsi estetis sastra, dan fungsi religius sastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa *library research*, teknik membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Data yang ada, lalu dianalisis menggunakan analisis struktural dengan tidak mengesampingkan unsur-unsur dari luar karya sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada objek penelitian (novel *Anak-Anak Langit*) terdapat deskripsi-deskripsi fungsi sastra yang meliputi fungsi rekreatif sastra, fungsi didaktif sastra, fungsi moralitas sastra, fungsi estetis sastra, dan fungsi religius sastra.

**Kata Kunci : Novel, Fungsi Sastra**

# ANALYSIS OF THE FUNCTION OF LITERATURE FROM THE NOVEL “ ANAK-ANAK LANGIT” BY MOHD AMIN M.S

## ABSTRACT

**Rini Anggraini.** 2014. *The Novel “Anak-Anak Langit” written by Mohd Amin M.S : The Analysis of Function of Literature.* Faculty of Cultural Studies, Major of Language and Literature, Study Program Indonesian Literature, Mulawarman University, Samarinda. Advisor (I) Drs. Syaiful Arifin, M.Hum, and (II) Dr. H. Mursalim, M.Hum.

A thing which lays the ground to this study is the description of a novel itself, which is as a part of literature with two functions inside, which are to entertain (dulce) and to give something useful (utile) where there are lots of things to be used as the medium of education inside. Moreover, there are some lessons of morale and life within it, thus it makes a novel becomes a life guide for a man to live with a good morale value in a society, also there is an aesthetical function which is to beautify the life, and finally there are plenty of the religious function which might be a guide of life within a society.

The method which is used in this research is descriptive qualitative.

The purpose of the study is to describe the function of literature, which are the entertainment function of literature, the educative function of literature, the morality function of literature, aesthetics function of literature and religious function of literature.

The technique of data collection are library research, reading technique, taking notes and data classification. The existed datas, then being analyzed with the structural analysis while not ignoring the aspects from outside the aspect of literature.

The result of the study shows that in the object of the study (novel of “Anak-Anak Langit), there are the descriptions of the function of literature which includes the entertainment function of literature, educative function of literature, morality function of literature, aesthetic function of literature and religious function of literature.

***Key terms : Novel, Function of Literature***

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil dari olah perasaan dan pikiran pengarang yang berbentuk tulisan (cerita fiksi). Karya sastra dibangun dari unsur-unsur mutlak, yakni unsur intrinsik (hal-hal yang tersurat dan tersirat dalam isi tulisan) dan unsur ekstrinsik (hal-hal yang berhubungan dengan faktor luar isi tulisan). Adapun yang termasuk unsur intrinsik dalam karya sastra adalah tema, tokoh, dan perwatakan, alur/plot, gaya bahasa, latar, amanat, dan sudut pandang. Sementara unsur-unsur ekstrinsik yang turut mempengaruhi lahirnya sebuah karya sastra adalah seperti faktor sosial, budaya, ekonomi, politik, agama, serta tatanan nilai yang berlaku di sebuah masyarakat.

Bentuk-bentuk karya sastra dapat berupa cerita pendek, novel, roman, dan naskah drama. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang saat ini sedang tren di pasar bacaan masyarakat Indonesia. Novel juga dapat mengungkapkan sesuatu secara gamblang dan bebas serta menyajikan sesuatu yang lebih banyak melibatkan alur serta konflik yang kompleks.

Dalam mengkaji novel, tidak hanya berdasarkan perkarya karya sastra itu sendiri tetapi juga dapat dikembangkan pada kajian lain yang sifatnya interdisipliner. Contohnya, sastra memiliki korelasi dengan ilmu-ilmu sosial, budaya, agama, psikologi, edukasi, ekonomi, politik, dan hukum.

Fungsi sastra seperti dilansir dari nazarsastra.blogspot.com : “ Menurut Wellek dan Warren bahwa sastra berfungsi menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu ini dinyatakan dalam ungkapan bahwa sebuah karya seni (sastra) dikatakan berfungsi jika dikaitkan dengan fungsi *dulce* dan *utile*. Kata *dulce* artinya manis, menghibur, memberikan kesenangan ; sedangkan *utile* berarti memberikan sesuatu (bermanfaat). Antara kedua sifat sastra tersebut (menghibur dan bermanfaat) pada karya sastra harus saling mengisi. Kesenangan di sini bukan kesenangan lain dari kesenangan yang diperoleh dari karya non-sastra berupa kesenangan fisik, kesenangan ini lebih tinggi yakni kontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Sementara manfaatnya berupa keseriusan yang menyenangkan, keseriusan estetik, dan keseriusan persepsi.

Pada perkembangan selanjutnya, sastra juga ilmu pengetahuan. Untuk hal itu harus dibuktikan bahwa sastra memberikan pengetahuan dan filsafat. Ditegaskan oleh Wellek dan Warren tentang pengetahuan, kebenaran, kognisi, dan kebijaksanaan. Sastra pada dasarnya indah dan bersifat benar ( dalam pengetahuan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran). Berkaitan dengan ini Archibald Macleish menjabarkan sifat indah sastra dan filsafat (ilmu kebijaksanaan) dan memiliki persamaan dengan kebenaran. Sastra juga dapat berfungsi membebaskan pembaca dan penulisnya dari tekanan emosi. Hal ini diistilahkan oleh Aristoteles dengan kata katarsis (*catharsis*); pelepasan jiwa dari tekanan-tekanan emosi yang ada ialah kenikmatan sebuah karya seni (sastra).

Dalam spektrum kehidupan manusia yang disebut kebudayaan sastra menduduki tempat yang sangat penting baik di masyarakat timur dan barat dunia. Sejak zaman dahulu sudah ada anggapan bahwa seorang yang akrab dengan sastra akan lebih utuh kemanusiaannya sebab sastra menunjang daya kreatif, mampu menjembatani

pertentangan-pertentangan dan ingin mengungkapkan yang tidak hanya terbatas pada satu aspek kenyataan, melainkan berbagai macam segi. Seseorang yang akrab dengan dunia sastra akan terbiasa dari pandangan-pandangan tunggal saja dan pembuka bagi aneka ragam dimensi lainnya. Pada akhirnya, bagi banyak orang yang tergugah untuk membaca karya-karya sastra untuk semakin memantapkan dirinya sendiri. Dengan membaca karya sastra, seseorang akan bertambah khazanah pengetahuannya mengenai segala hal; sesuai dengan esensi yang tertuang dalam bacaan sastranya (DedhiPadzly.2012.*Fungsi Sastra dalam Kehidupan*. <http://nazarsastra.blogspot.com/2012/06/fungsi-sastra-dalam-kehidupan.html> (daring) diakses tanggal 17 mei 2013).

Dari sekian hal di atas, simpulan mengenai sifat dan fungsi sastra menurut Welck dan Warren yakni memiliki nilai estetis, imajinatif, lebih banyak menggunakan bahasa yang konotatif, ambigu, dan homonim.

Novel sebagai salah satu bahan pembelajaran apresiasi karya sastra yang diharapkan menjadi media pembaca mengembangkan kepribadian dan wawasan kehidupan, kini digemari khalayak. Ini disebabkan karena kini banyak tersedia novel-novel yang diterbitkan oleh penerbit minor atau mayor, maupun penerbit indie (*self publishing*). Minat baca masyarakat juga kian terbina karena tersedianya media bacaan bagi mereka. Ada pula minat baca masyarakat yang tinggi tetapi untuk mendapatkan media bacaan masih cukup sulit. Kendati dengan kondisi demikian, semoga tidak melunturkan minat dan semangat membaca masyarakat sebab dalam bacaan-bacaan itu khususnya novel, banyak terkandung nilai-nilai moral dan ajaran kehidupan lainnya.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, penulis hendak mengkaji sebuah novel berjudul *Anak-anak Langit* karya Mohd Amin M.S dalam aspek fungsi sastra. Novel ini dijadikan objek pengkajian karena berdasarkan asumsi penulis secara umum, Mohd Amin M.S pandai memainkan alur cerita dan mengajak pembacanya menyelami liku konflik yang sarat ajaran kehidupan tanpa merasa digurui. Di samping itu, Mohd Amin M.S adalah seorang penulis Indonesia yang pernah sebagai guru bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah, dosen luar biasa pada UIN Suska Riau, dan pernah pula menjadi anggota Panwas Pilkada Provinsi Riau. Saat ini Amin tunak sebagai jurnalis di Riau Pos dan bermastautin di Pekanbaru. Karya buku yang telah terbit adalah *Dilema Demokrasi* (2007) dan *Mengislamkan Kursi dan Meja* (2009). Sedangkan *Anak-anak Langit* merupakan novel perdananya dari rencana trilogi.

#### **b. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menjadi poin dasar untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya karena di dalam rumusan masalah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang menjadi petunjuk agar penelitian ini mencapai tujuannya secara terarah. Rumusan masalah harus dirumuskan karena masalah tersebut harus dapat dijawab dengan hasil dan simpulan penelitian.

Dengan demikian, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah

1. Apakah novel “*Anak-anak Langit*” karya Mohd Amin M.S mengandung fungsi rekreatif sastra ?
2. Apakah novel “*Anak-anak Langit*” karya Mohd Amin M.S mengandung fungsi didaktif sastra ?
3. Apakah novel “*Anak-anak Langit*” karya Mohd Amin M.S mengandung fungsi moralitas sastra?
4. Apakah novel “*Anak-anak Langit*” karya Mohd Amin M.S mengandung fungsi estetis sastra ?
5. Apakah novel “*Anak-anak Langit*” karya Mohd Amin M.S mengandung fungsi religius sastra ?

**c. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan fungsi rekreatif sastra pada novel “*Anak-Anak Langit*” karya Mohd Amin M.S.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi didaktif sastra pada novel “*Anak-Anak Langit*” karya Mohd Amin M.S.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi moralitas sastra pada novel “*Anak-Anak Langit*” karya Mohd Amin M.S.
4. Untuk mendeskripsikan fungsi estetis sastra pada novel “*Anak-Anak Langit*” karya Mohd Amin M.S.
5. Untuk mendeskripsikan fungsi religius sastra pada novel “*Anak-Anak Langit*” karya Mohd Amin M.S.

## II. Dasar Teori

### a. Novel

Kata novel berasal dari bahasa Italia (*novella*), bahasa Jerman (*novella*) dan bahasa Yunani (*novellus*) yang kemudian masuk ke bahasa Indonesia menjadi *novel* mengandung pengertian karya prosa fiksi yang cakupan panjangnya tidak terlalu panjang juga tidak *terlalu* pendek. Dalam *The America Collage Dictionary* (1960:830) disebutkan bahwa novel merupakan cerita prosa yang fiktif dengan panjang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Jakob Sumardjo berpendapat bahwa novel adalah karya sastra paling populer di dunia karena paling banyak beredar dan daya komunitas masyarakatnya luas. yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam dan lebih banyak melukiskan suatu saat dari kehidupan seseorang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahawasanya novel adalah karangan sastra prosa panjang yang mengisahkan kehidupan seseorang dan berhubungan dengan orang lain yang sarat dengan alur dan konflik yang kompleks.

**b. Ciri-ciri Novel**

Novel mempunyai ciri-ciri pokok yakni :

1. Plot. Sebuah roman atau novel biasanya mempunyai plot pokok yakni batang tubuh cerita, ditambah atau dirangkai dengan plot-plot kecil yang lain.
2. Tema. Tema juga ada tema utama dan ada tema-tema sampingan yang fungsinya sama dengan plot di atas.
3. Karakter. Tokoh-tokoh dalam novel atau roman juga banyak. Ada kalanya memang hanya melukiskan beberapa tokoh utama saja, sedang tokoh-tokoh lain hanya digambarkan sekilas hanya untuk melengkapi penggambaran tokoh-tokoh utama.

**c. Jenis-jenis Novel**

Sebagai karya fiksi, novel dibangun dari beberapa unsur fiksi seperti plot, karakter, tema, *point of view*, dan sebagainya. Pengarang dapat menekankan salah satu unsur tersebut sebagai masalah pokoknya. Berdasarkan struktur tadi maka jenis novel dalam *Memahami Kesustraan* oleh Jakob Sumardjo dapat dibagi menjadi :

1. Novel Plot atau Novel kejadian.
2. Novel Watak.
3. Novel Tematis.
4. Novel Detektif..
5. Novel Kriminal..
6. Novel *Romance*.
7. Novel *Western*.
8. Novel Silat.

**d. Unsur-unsur Novel**

Novel sebagai salah satu karya sastra yang terbangun oleh beberapa unsur dan unsur-unsur pembangun tersebut saling berkaitan. Secara garis besar unsur-unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pembagian yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik ( Nurgiyantoro, 2005 : 23 )

- a. Unsur intrinsik novel yaitu tema, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, latar atau setting, dan amanat.
- b. Unsur ekstrinsik novel yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Nilai-nilai itu antara lain : nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

**e. Fungsi Sastra**

Karya sastra adalah proses kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang (Selden, 1985:2). Kualitas karya sastra ditentukan oleh sejumlah aspek yang larinya ke arah seniman yaitu daya spontanitas, kekuatan emosi, orisinalitas, daya kontemplasi, kedalaman nilai kehidupan, dan harmoni. Kekuatan emosi pengarang yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat memberikan pemahaman dan nilai keindahan bagi pembaca.



Dari karya sastra masyarakat sadar akan masalah-masalah penting dirinya dan sadar bahwa merekalah yang bertanggung jawab terhadap perubahan diri mereka sendiri. Di sekolah, materi pengajaran sastra dalam dunia pendidikan mempunyai pengaruh besar bagi siswa. Sastra dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap fakta sekitar, menghaluskan perasaan siswa dan membentuk kepribadian serta budi pekerti luhur.

#### 1. Fungsi Rekreatif Sastra :

Karya sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembaca atau penikmatnya. Ketika kita jenuh dengan segala kesibukan yang kita lakukan setiap hari, ketika hati dan pikiran kita sedang sedih menghadapi masalah tertentu, maka dengan membaca maupun mendengarkan pembaca karya sastra dapatlah menghilangkan beban pikiran yang kita tanggung. Kita merasa terhibur dan mendapatkan penyegaran.

#### 2. Fungsi Didaktif Sastra :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi ini dapat berwujud terciptanya lingkungan sosial (sekolah/masyarakat) yang manusiawi dan beradab. Para pelaku sosial akan belajar bagaimana saling berinteraksi dengan baik. Saling bekerja sama, saling menolong, saling menghargai, berkasih sayang, dan tidak menganggap status sosial sebagai pembeda dalam bertingkah laku.
- b. Memberi akses pada latar belakang budaya. Dengan membaca sastra, pembaca ( siswa/masyarakat) akan mendapat tambahan akses dan perbendaharaan latar belakang budaya daerah lain di luar lingkungan tempat tinggalnya. Mereka akan mengerti tentang kondisi budaya daerah lain karena mendapat pengetahuan baru dari bacaan sastra yang mereka baca.
- c. Sastra memiliki berbagai macam fungsi edukasi. Pembelajaran sastra dalam kelas, dapat membantu siswa atau pembaca secara umum menstimulasi imajinasi, mengembangkan kemampuan kritis, dan memperhatikan emosionalnya.

#### 3. Fungsi Moralitas Sastra

Karya sastra mampu memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dan buruk. Melalui karya sastra pembaca dapat mengetahui moral yang patut dicontoh karena baik dan tidak perlu dicontoh karena buruk. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam karya sastra, makna yang disaratkan lewat cerita.

#### 4. Fungsi Estetis Sastra

Karya sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya. Karya sastra diciptakan dengan mempertimbangkan sifat keindahannya. Melalui bentuk yang indah inilah karya sastra dapat hadir dan diterima oleh banyak orang.

Sastra sebagai cabang seni akan melengkapi sentuhan estetis dengan mengembangkan aspek rasa ini demi sempurnanya aspek keindahan dalam sastra, yang dihubungkan dengan teknik cerita, gaya bahasa, unsur-unsur yang lain sebagai variasinya. Nilai estetika adalah nilai kesopanan dan budi pekerti atau akhlak.

#### 5. Fungsi Religius Sastra

Karya sastra juga memperhatikan ajaran-ajaran agama yang dapat diteladani oleh para pembacanya. Kadang ajaran itu tidak dapat diterima secara langsung oleh seseorang lewat khotbah, akan tetapi melalui karya sastra yang dikemas dalam bentuk cerita, maka ajaran itu dapat tersampaikan dan diterima dengan senang hati tanpa merasa ada paksaan.

Kehadiran unsur religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2005: 326). Semi (1993: 21) menyatakan, agama merupakan kunci sejarah, kita batu memahami jiwa suatu masyarakat bila kita memahami agamanya.

### III. Metode Penelitian

Pada dasar penelitian jenis penelitian dibagi dua, penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Semi (1993:23) adalah penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis yang dikuantifikasikan, menggunakan data statistika model matematika ; sedangkan penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Adapun yang cocok bagi fenomena sastra adalah penelitian kualitatif. Perlu dipahami karena karya sastra adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna. Sastra bukanlah fenomena yang secara mudah mengikuti gejala ilmu alam yang mudah dihitung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Best,1982:119). Penelitian jenis ini juga kerap disebut penelitian non eksperimen karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

### IV. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Fungsi Rekreatif Sastra pada Novel *Anak-Anak Langit*



Pada *Anak-Anak Langit*, aspek yang bermuatan unsur-unsur fungsi rekreatif muncul. Dapat diperhatikan pada analisis data dengan berbagai kutipan dan gambaran alur mengenai adanya sebuah sekolah di desa terpencil ternyata terdapat pula sekolah yang jauh lebih luas dibandingkan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan yaitu kompleks MAN/MAK Koto Baru. MAN/MAK Koto Baru yang berada di kaki Gunung Singgalang merupakan magnet dan dapat menginspirasi orang banyak. keadaan di pasar Koto Baru yang setiap hari selasa bukan hanya digunakan untuk berbelanja melainkan diadakan pula adu kerbau agar suasana di pasar terlihat semakin ramai dan riuh redam. siswa MAK sangat ketakutan dengan dua kuburan yang berada di samping asrama yang merupakan tempat asal penampakan pocong yang dilihat oleh Syarifuddin.

## **2. Deskripsi Fungsi Didaktif Sastra pada Novel *Anak-Anak Langit***

Pada *Anak-Anak Langit*, aspek yang bermuatan unsur-unsur fungsi didaktif muncul. Dapat diperhatikan pada analisis data dengan berbagai kutipan dan gambaran alur mengenai pengetahuan tentang ilmu bumi, budaya, biologi, fisika, menambah keterampilan seperti dalam pelajaran membaca, menulis, berbicara, pekerjaan keputrian dan berbagai ragam kejuruan. Simuh menguasai keterampilan membaca (dibuktikan dengan pretensi dibidang tilawah al-Quran) dan kemampuan tilawah (ia mengikuti TC untuk tilawah).

## **3. Deskripsi Fungsi Moralitas Sastra pada novel *Anak-Anak Langit***

Adapun fungsi moralitas sastra dalam novel ini diantaranya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya terdapat sikap moral yang baik seperti sikap saling tolong-menolong/ bekerja sama, bakti anak terhadap orang tua, saling menyayangi, dan bertanggung jawab. Terdapat pula sikap moral yang buruk seperti berburuk sangka terhadap orang lain, mengejek terhadap sesama, dan memiliki sikap sombong. Selain itu adapula nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat sikap moral yang buruk seperti tidak dapat mengontrol emosi/cepat emosi serta berkata kasar.

## **4. Deskripsi Fungsi Estetis Sastra pada novel *Anak-Anak Langit***

Adapun fungsi estetis sastra dalam novel ini diantaranya berdasarkan analisis data yang dilakukan novel *Anak-Anak Langit* jika ditinjau dari fungsi estetis atau keindahan, maka penulis banyak ditemukan berbagai macam gaya bahasa yang menarik, karena gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang masih kental dengan bahasa melayu dan masih banyak terpengaruh oleh bahasa daerah setempat dimana cerita itu dikisahkan. Gaya bahasa yang terdapat pada novel tersebut adalah gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa perumpamaan serta gaya bahasa simile.

## **5. Deskripsi Fungsi Religius Sastra pada novel *Anak-Anak Langit***

Adapun fungsi religius sastra dalam novel ini diantaranya terdapat nilai akidah yang diantaranya berdoa, sholat, berdzikir, firman Allah yang tercantum dalam surah Al-Alaq ayat 1, Al-Taubah ayat 103, Al-Ankabut ayat 45, mengucapkan astagfirullah, alhamdulillah, serta hadis yang ada di dalam hukum islam. Dengan memperhatikan analisis data sebelumnya, maka disimpulkan bahwa melalui fungsi sastra diantaranya rekreatif sastra, didaktif sastra, moralitas sastra, estetis sastra serta religius sastra dapat ditemukan dalam objek penelitian (novel *Anak-Anak Langit*).

## V. Pembahasan

### a. Novel *Anak-Anak Langit* dan Fungsi Sastra

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal fungsi sastra dengan bersandar pada fungsi rekreatif sastra, fungsi didaktif sastra, fungsi moralitas sastra, fungsi estetis sastra, serta fungsi religius sastra, maka uraian tentang unsur intrinsik dan sedikit menyinggung unsur ekstrinsik (sebab kedua unsur ini adalah sebuah kesatuan dan tidak dapat dipisahkan) telah membantu mengetahui bentuk dan isi novel *Anak-Anak Langit* karya Mohd Amin M.S.

Dari bentuk dan isi itulah peneliti melanjutkan menjawab rumusan masalah dengan mendeskripsikan fungsi rekreatif sastra, fungsi didaktif sastra, fungsi moralitas sastra, fungsi estetis sastra serta fungsi religius sastra yang terdapat dalam *Anak-Anak Langit*.

Secara garis besar, *Anak-Anak Langit* memuat sisi fungsi karya sastra dalam hal mendidik dengan baik. Porsi yang diberikan, bersanding dengan fungsi hiburan yang sangat pas. Seimbang. Novel *Anak-Anak Langit* oleh Mohd Amin M.S disajikan dengan apik. Dengan melibatkan sekitar tiga belas tokoh utama ( Simuh, Abah, Syafrizal, Arif Badruddin, Aldiansyah, Bani Adam, Azwar, Burmal, Sarianto, Rasyid, Zulhuda, Zulfariadi, dan Amin ) yang karakternya mendominasi cerita dan beberapa tokoh lain melengkapi, *Anak-Anak Langit* dihadirkan sebagai sarana fungsi sastra untuk memberikan semacam pendidikan secara tidak langsung untuk mengayakan batin serta pengetahuan pembacanya.

Kebimbangan dari kehidupan Simuh, yang awalnya ingin sekali bersekolah di Perguruan Wahidin Bagan Siapi-api, tetapi keinginannya tersebut ditentang oleh Abahnya yang menginginkan Simuh melanjutkan sekolahnya ke Madrasah Aliyah Khusus yang pada akhirnya keinginan Abah dituruti oleh Simuh untuk bersekolah di MAK. Perjalanan hidup Simuh yang dari desa Bagan Siapi-api berjuang untuk bersekolah ke Koto Baru, Padang Panjang demi menggapai cita-citanya. Sebuah novel perjalanan hidup dan teman-teman yang unik penuh perjuangan serta penggambaran suasana yang terjadi pada waktu itu yang tertuang dalam cerita novel *Anak-Anak Langit*.

### b. Hubungan Novel *Anak-Anak Langit* dengan Pendidikan Karakter

Mohd Amin M.S menulis *Anak-Anak Langit* dengan apik. Memberi pendidikan tanpa mengurui. Semuanya halus. Novel ini menyampaikan pesan bahwa sebagai manusia untuk harus belajar tentang kehidupan, belajar untuk

tidak berputus asa dengan keadaan yang tidak menyenangkan sebab kita tidak bisa menerka apa yang akan terjadi sesudah kondisi tak menyenangkan itu. Mohd Amin M.S mencontohkan dari hidup Simuh sebagai anak yang berbakti kepada orangtua, rela berkorban, dan memahami posisi bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk bertanggung jawab terhadap orang serta lingkungan sekitarnya.

Novel *Anak-Anak Langit* sesuai dengan analisis data yang dijabarkan memiliki kaitan erat dengan pendidikan berkarakter di mana dengan membaca karya sastra, jika nilai-nilai kebaikan di dalamnya dijadikan aksi, maka akan terwujudnya manusia Indonesia yang terdidik, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bersahabat atau komunikatif, jujur, toleransi serta bertanggung jawab. Juga memiliki kesehatan jasmani dan rohani sehingga kesehatan raga akan pula berpengaruh kepada pola hidup yang sehat (luar dalam). Selain itu, pendidikan berkarakter di dalam diri pribadi, lebih besarnya lagi untuk masyarakat yang bermartabat, damai dan sejahtera, tenteram serta damai sebab di dalamnya manusia hidup dengan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

## **VI. Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang novel “ Anak-Anak Langit” karya Mohd Amin M.S. dapat disimpulkan bahwa struktur novel terdiri dari tema, tokoh-penokohan, alur/plot, setting/latar, gaya, sudut pandang, dan amanat, di mana hubungan antar unsur dalam novel ini menunjukkan hubungan yang begitu padu sehingga menghasilkan jalinan cerita yang sangat menarik dan membuat pembacanya penasaran tentang arti Anak-Anak Langit. Adapun kesimpulan yang terdapat pada novel “Anak-Anak Langit” karya Mohd Amin M.S. yang dianalisis dari fungsi sastra adalah sebagai berikut :

1. Tema Novel Anak-Anak Langit adalah perjuangan hidup mencapai tujuan yang terbalut dalam banyak konflik kemanusiaan.
2. Tokoh Utama Novel Anak-Anak Langit adalah Simuh yang berasal dari Bangko Bagan Siapi-api
3. Alur dalam Novel Anak-Anak Langit adalah menggunakan alur maju yang terdapat dari bagian awal terdiri atas paparan (exposition), rangsangan (inching moment), dan tegangan. Adapun bagian tengah terdiri dari tikaian (conflict), rumitan (complication), dan klimaks. Adapun bagian akhir terdiri atas leraian (falling action) dan selesaian (denovement).
4. Setting dalam Novel Anak-Anak Langit adalah di Bangko Bagan Siapi-api yaitu kampung halaman tempat tinggal Simuh, Abah, dan Omak, Pekanbaru yaitu tempat Simuh mendaftar ke salah satu SMA favorit, dan

Koto Baru Padang Panjang yaitu Pesantren MAK tempat Simuh dan MAN tempat Najwa menimba ilmu agama dan melanjutkan pendidikan.

5. Terdapat beberapa fungsi sastra diantaranya :
  - a. Fungsi rekreatif sastra
  - b. Fungsi didaktif sastra
  - c. Fungsi moralitas sastra
  - d. Fungsi estetis sastra
  - e. Fungsi religius sastra

**b. Saran-saran**

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberi kontribusi dalam bidang pendidikan pada perkembangan karya sastra, khususnya pengetahuan menganalisa novel. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi peneliti lanjutan, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan kita dalam bidang sastra bagi dunia pendidikan khususnya jurusan sastra Indonesia.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang fungsi-fungsi sastra dalam novel "*Anak-Anak Langit*" karya Mohd Amin M.S. Hasil penelitian ini bisa menumbuhkan kritik moral antara pembaca dalam pengamatan budaya dan nilai kehidupan manusia dalam karya sastra khususnya novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Best. 1982. *Penelitian Metode Deskriptif*. Malang : PT. Pustaka Bina Pressindo.
- DedhiPadzly. 2012. *Fungsi Sastra dalam Kehidupan*. <http://nazarsastra.blogspot.com/2012/06/fungsi-sastra-dalam-kehidupan.html> diakses tanggal 17 mei 2013.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- M.S Amin, Mohd. 2011. *Anak-anak Langit*. Jakarta : PT. Pustaka Alvabet.
- Nurgiyantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Selden. 1985. *Fungsi Sastra dalam Kehidupan*. Semarang : University Press.
- Show Harry. 1972. *Teori Sastra terhadap Karya Sastra*. Bandung : Balai Pustaka.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1986. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Teeuw. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.